

BAB III

KONDISI POLITIK DALAM NEGERI INGGRIS YAITU PENURUNAN SUARA PARTAI BURUH DALAM PEMILIHAN PARLEMEN INGGRIS TAHUN 2004

Dalam bab ini akan dibahas mengenai menurunnya jumlah suara partai buruh dalam pemilihan parlemen Inggris tahun 2004 serta pemerintahan Inggris. Ada beberapa faktor yang membuat Partai Buruh mengalami penurunan jumlah suara di pemilihan parlemen tahun 2004 salah satunya yang menjadi faktor adalah dukungan dari Perdana Menteri Inggris Tony Blair terhadap perang Irak bersama Amerika Serikat.

A. Sistem Pemilu di Inggris

Inggris merupakan salah satu negara di dunia yang didalam memperluas hak pilih, memerlukan sebuah evolusi yang lama. Dalam perjalanan demokratisasinya, para pemilih di Inggris paling tidak membutuhkan waktu seratus tahun dalam mendapatkan dan memperluas hak pilihnya. Perjuangan dalam memperluas hak pilih ini mulai diperjuangkan sejak tahun 1832 dimana pada waktu itu, Parlemen mensyahkan RUU yang pertama yang memperluas hak-hak memilih sampai kira-kira 7 persen dari jumlah penduduk dewasa (laki-laki dan pemilik tanah yang luas).

Setelah melalui evolusi yang sedemikian panjang, pada tahun 1884, hak memilih diperluas sampai pekerja di pedesaan dan pertambangan. Kira-kira 30 persen dari penduduk dewasa sekarang berhak untuk memilih. Pada tahun 1928 hak memilih diperluas lagi dan memasukkan semua wanita berumur 21 tahun atau lebih. Perluasan hak pilih tersebut diperluas lagi pada tahun 1969 dimana ditentukan dalam RUU bahwa atas umur pemilih diturunkan dari 21 tahun atau lebih. Perluasan hak pilih tersebut diperluas lagi pada tahun 1969 dimana ditentukan dalam RUU bahwa

atas umur pemilih diturunkan dari 21 tahun menjadi 18 tahun dan sampai sekarang semua warga negara Inggris baik laki-laki maupun perempuan yang berumur 18 tahun ke atas dan terdaftar sebagai pemilih dapat memilih dalam pemilihan umum.²⁶

Adapun urutan langkah-langkah pemilihan umum di Inggris adalah sebagai berikut:²⁷

1. Perdana Menteri akan mengumumkan bahwa pada tanggal yang telah ditentukan, biasanya seminggu atau sepuluh hari setelah pengumuman, kemudian ratu akan membubarkan Parlemen.
2. Segera setelah Ratu membubarkan Parlemen, ia akan meminta adanya Parlemen baru yang pemilihannya menurut undang-undang harus dilaksanakan dalam waktu tiga minggu setelah pengumuman Ratu.
3. Sembilan hari setelah batas waktu terakhir nominasi, pemilihan umum berlangsung. Para pemilih sudah memperoleh kartu suara dengan nomor pemilih seminggu sebelum pelaksanaan. Kartu ini juga memberi tahu tempat pemberian suara.
4. Kira-kira tengah malam pada hari itu juga, diumumkan pemiliu.

Dalam ilmu politik, telah dikenal berbagai macam system pemilihan umum, tetapi pada umumnya hanya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu :

1. Single member constituency (satu daerah pemilihan memiliki satu wakil dan pemilihan ini disebut dengan system distrik).
2. Multy member constituency (satu daerah pemilihan memiliki beberapa wakil, system ini dinamakan system *Proporsional Representation* atau sistem perwakilan berimbang).

Pemilihan umum di Inggris menggunakan sistem distrik. Sebagaimana umumnya sistem distrik, setiap daerah pemilihan memilih satu anggota parlemen. Sistem distrik ini merupakan sistem paling tua di dunia yang didasarkan atas kesatuan geografis. Setiap kesatuan geografis (*yang biasanya disebut distrik karena kecilnya daerah yang diliputi*) ini telah memiliki Dewan Perwakilan Rakyat (*House of Representative*). Dalam system ini suara-suara yang telah ditujukan kepada calon-calon lain dalam distrik itu telah dianggap hilang dan tidak diperhitungkan lagi, walaupun hanya selisihnya sekecilpun, tidak ada sistem menghitung suara lebih seperti yang dikenakan dalam system perwakilan berimbang.²⁸

Untuk keperluan wakil rakyat dalam Dewan Perwakilan Rakyat telah ditentukan oleh jumlah distrik yang telah memperoleh suara yang terbanyak maka yang menang. Sedangkan suara-suara yang telah ditujukan kepada calon-calon lain dalam distrik itu telah dianggap hilang dan tidak diperhitungkan lagi, walaupun hanya selisihnya sekecil apapun, tidak ada sistem menghitung suara yang lebih seperti yang dikenakan dalam system perwakilan berimbang.

B. Sistem Kepartaian dan Partai Politik Di Inggris

Yang menjadi salah satu karakteristik politik Inggris Raya adalah adanya Partai Politik yang terintegrasi dan bertanggung jawab terhadap parlemen. Dengan diperluas hak pilih dan perluasan organisasi partai di luar Parlemen, integrasi partai dan konfrontasi pengikut partai yang sering terjadi semakin banyak. Namun, suatu integrasi dalam memilih yang relatif tinggi telah menjadi ciri bagian parlemen yang lebih baru, dimana disiplin partai tidak diterapkan. Khususnya keadaan ini telah

melibatkan 'suara hati nurani', seperti dalam pengesahan undang-undang yang dibuat Parlemen sejak 1960-an mengenai hukuman mati, perceraian, pengguguran, pelacuran, dan homoseks. Dalam suara untuk masalah-masalah yang terbagi menyangkut akhlak, dan tanpa suatu seruan untuk kesatuan partai, kira-kira tiga perempat dari anggota parlemen dari suatu partai telah bersekutu untuk melawan tiga perempat anggota parlemen partai lawannya.²⁹

Partai politik di Inggris Raya sangat terpadu, karena mayoritas partai-partai di Parlemen membentuk perdana menteri dan kabinet, pemerintah bisa melaksanakan programnya sebagaimana disepakati oleh suatu kemajemukan pemilih pada pemilihan yang terakhir. Sebagian janji pemilihan yang diberikan oleh partai yang menang dalam pemilihan disahkan menjadi undang-undang. Pendeknya, integrasi yang tinggi dalam partai berarti tanggung jawab yang tinggi.

Partai politik adalah sebuah institusi yang mapan, terorganisir dan mempunyai visi dan misi yang jelas. Dalam hal lainnya dengan adanya partai politik merupakan salah satu syarat negara dapat dikatakan sebagai sebuah negara yang demokratis. Adapun fungsi utama dari partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu.

Sejak tahun 1945 sampai awal tahun sekarang, hanya ada dua partai besar yang mendominasi dan memerintah secara bergantian, yakni Partai Konservatif dan Partai Buruh. Dengan pemerintahan mayoritas satu partai yang kuat, seringkali mengalami pertukaran antara Partai Buruh dan Partai Konservatif. Antara tahun tersebut, arus suara para pemilih berpindah-pindah baik dari partai konservatif menuju

partai Buruh ataupun sebaliknya.³⁰ Pola pergantian pemerintahan oleh dua partai, terus menerus terjadi selama abad kedua puluh ini dan membuat Inggris lebih dikenal sebagai sebuah negara yang menganut sistem dua partai.³¹

Pada dasarnya Inggris adalah sebuah negara kesatuan yang juga menganut sistem multipartai. Hal ini terbukti dengan banyaknya partai-partai yang berkompetisi dalam setiap pemilu. Pergeseran suara rakyat yang berkisar 2 dan 3 persen dari satu partai penting di Inggris ke partai lain, biasanya menggeserkan kekuasaan pemerintahan dari satu partai ke partai lain. Inilah salah satu akibat dari sistem distrik yang beranggota tunggal, sistem pluralistik biasa dalam pemilihan, yang memandang penting perubahan distribusi pendukung partai yang berasal dari suara rakyat terlalu mewakili mayoritas dan sebaliknya kurang mewakili golongan minoritas. Di bawah ini adalah partai politik di Inggris Raya yang selalu berkompetisi dalam setiap pemilu :

a. Partai Buruh

Sejarah berdirinya Partai Buruh berawal jauh pada abad ke 19, ketika itu, masih menjadi suatu kelompok dengan tradisi para kelas pekerja yang menganut Owenisme. Selanjutnya pada tahun 1844 di Inggris tepatnya di Rochdale berdiri sebuah gerakan koperasi, dan pada waktu itu, cita-cita serikat buruh terwujud dalam gerakan koperasi.

Pada tahun 1881 serikat buruh tersebut menggunakan nama *Social Democratic Federation*, kemudian pada tahun 1883 berganto nama dengan *The Fabian Society*, tahun 1893 berubah lagi menjadi *Independent Labour Party*. Baru kemudian pada tahun 1906 berganti menjadi *The Labour Representation Committee*, dan pada tahun 1918, serikat ini berubah menjadi Partai Buruh dengan faham sosialis. Sistem yang

Hans-Dieter Klinengeman. et. Al. *Kebijakan dan Demokrasi*, Jentera dan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1996, . 16.

Bambang Cipto, *Prospek dan Tantangan Partai Politik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hal. 16.

dianut oleh Partai Buruh adalah sistem perseorangan. Setiap orang ingin menjadi anggota partai harus mendaftarkan diri, membayar sejumlah iuran, dan kemudian mendapatkan kartu anggota. Keberadaan partai buruh diharapkan menjadi wadah politik bagi kaum buruh agar mempunyai wakil diparlemen, karena pada waktu itu partai politik yang ada yaitu partai Liberal Demokrat dan Konservatif hanya mewakili kepentingan para pengusaha dan pemilik modal.

Akar keberadaan Partai Buruh sebenarnya sejak masa Revolusi industri di Inggris. Sebenarnya partai buruh merupakan representasi dari kelas pekerja dalam politik Inggris, meskipun pendukungnya ternyata lebih luas dan tidak terbatas hanya pada kelas pekerja saja. Partai Buruh menggunakan ideology sosialis sebagai porsi utama arah kebijakannya.³²

Sosialisme dalam Partai Buruh bukanlah suatu komitmen untuk mewujudkan revolusi sosial, tetapi membentuk kolektivisme moral berdasarkan kerjasama dan persaudaraan yang merupakan ciri Serikat Buruh.³³ Dalam skema ini pemikiran partai selalu dianggap sebagai bagian dari pergerakan buruh yang luas. Untuk itu anggota parlemen Partai Buruh harus berperan sebagai instrumenter Gerakan Buruh (*Labour movement*), dari pada sebagai perwakilan para pemilih independent, meskipun hal tersebut termuat dalam konstitusi. Di dalam tubuh Partai Buruh ada tiga tradisi utama yaitu Labourisme, Sosialisme Radikal (*radical socialism*), dan Demokrasi Sosial.³⁴ Labourisme menekankan pada peranan partai sebagai penyalur aspirasi

Hancock, M Donald, *Politics in Western Europe: an Introduction to the Politics of the United Kingdom, France, Germany, Italy*, Inc, hal 63

F.N Forman, *Mastering British Politics*, Mac Millan Education Ltd, London, 1985, hal. 53

Moran, Michael, *Politics and Society in Britain : An Introduction*, 2nd edition, The Macmillan Press Ltd, London, 1989, hal. 101

politik Serikat Buruh. Tradisi ini terlihat sejak awal kemunculan Partai Buruh yang didominasi oleh Serikat Buruh.

Partai Buruh mengikuti pemilu sejak tahun 1918, namun sampai tujuh kali pemilu yang diselenggarakan Partai Buruh belum pernah memenangkan pemilu dan selalu dimenangkan oleh partai Konservatif. Baru pada tahun 1945, Partai buruh berhasil memenangkan pemilu mengalahkan partai konseratif, sekaligus mengantarkan Clement Attlee sebagai perdana menteri.

Dibawah kepemimpinan John Mayor dari partai konservatif sebenarnya perekonomian Inggris cukup baik. Namun agaknya masyarakat sudah mulai jenuh dengan gaya kepemimpinan John mayor dan menginginkan adanya perubahan. Kesempatan ini tampaknya dimanfaatkan dengan baik oleh Partai Buruh dengan memunculkan tokoh muda yang berkharisma, Anthony Charles Lynton Blair. Dengan mengusung The New Labour, Blair berhasil mengalahkan John Mayor dalam perebutan kursi perdana menteri pada pemilu tahun 1997 dan mematahkan dominasi kekuasaan Partai Konservatif yang telah berkuasa selama 18 tahun.

Sejak Partai Buruh berkuasa di Inggris, tingkat pertumbuhan memperlihatkan peningkatan yang tajam, serta inflasi yang rendah, dan tingkat bunga yang juga menurun. Manifesto bisnis yang dibuat Partai Buruh berisi soal keberhasilan pemerintah dalam membuat pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan dalam investasi layanan publik. Dibawah kepemimpinan Tony Blair, dengan bantuan Menteri Keuangan Gordon Brown, perekonomian Inggris makin kuat. Tingkat inflasi, bunga bank dan angka pengangguran berhasil ditekan rendah, bahkan terendah dalam 25 tahun terakhir.

Secara umum ideologi Partai Buruh terdiri dari empat unsur diantaranya adalah sebagai berikut :³⁵

1. Sosialis, tetapi bukan dalam pengertian Marxist.
2. Tidak setuju dengan adanya kesenjangan sosial.
3. Gradualisme yang menginginkan industri berada dibawah kepemilikan umum dan redistribusi untuk menjamin pemerataan dan kebutuhan dasar.
4. Syandikalisme (*sosialisme pekerja*) yang menginginkan pekerja andil dalam produksi.

Partai Buruh diparlemen merupakan sebuah lembaga otonom, lembaga ini menyampaikan laporan kepada konferensi tahunan. Partai Buruh di parlemen terdiri dari semua anggota yang ada di House Of Commons. Lembaga ini memilih ketuanya sendiri. Sebagai informasi, dari 632 daerah pemilihan Partai Buruh, tidak satupun yang berada di Irlandia utara. Tujuan utama dari Partai Buruh sebagai sebuah organisasi adalah mensejahterakan produsen industri dan pemerataan atas dasar kepemilikan bersama sarana produksi. Dalam kebijakan luar negeri, Partai Buruh mendukung adanya NATO, kepemilikan senjata nuklir oleh Inggris, serta mendukung keanggotaan Inggris di MEE. Meskipun demikian, kelompok sayap kiri mempunyai kebijaksanaan politik yang sebaliknya.

b. Partai Konservatif

Partai Konservatif adalah partai yang sudah muncul sejak abad ke 17 dan menganggap partai tersebut sebagai institusi nasional dan punya keuntungan karena dukungan luas dari semua kelas dalam masyarakat. Pendekatannya yang pragmatis

terhadap politik telah memungkinkan untuk menarik semua golongan secara serentak. Karena itulah partai Konservatif disebut sebagai the catch all party. Akan tetapi partai ini cenderung identik oleh banyak kaum elit di Inggris, seperti kaum bangsawan, profesional, dan kaum berpendidikan.

Mereka yang beralifiasi ke dalam partai Konservatif tidak diikat oleh ideologi, melainkan oleh seperangkat sikap tradisional dan prinsip-prinsip yang elastis. Inti dari keyakinan Konservatif adalah kesatuan bangsa. Bagi mereka, kelas-kelas sosial adalah penting sekaligus alamiah mengingat perbedaan kemampuan yang dimiliki tiap manusia, karenanya penentuan kelas jangan didasarkan pada perbedaan kemakmuran atau kelahiran, melainkan kemampuan. Partai Konservatif mempunyai karakteristik sebagai berikut :³⁶

- Penganjur Perusahaan bebas dalam industri.
- Menentang keras nasionalisme industri.
- Mempertahankan perusahaan yang bermotif keuntungan.
- Lebih menyukai untuk menerapkan pajak tidak langsung.
- Dulunya adalah penganut politik luar negeri imperialis.
- Menghindari campur tangan negara dalam ekonomi.

Partai Konservatif dalam strukturnya terdiri dari tiga komponen yang berbeda. Yang pertama adalah *National Union of Conservatif and Unionists Association*. Ini merupakan asosiasi konstituensi/daerah pemilihan. Satu daerah pemilihan mempunyai satu asosiasi. Dewan pimpinan pusatnya terdiri dari komite eksekutif dengan anggota 150 orang yang melakukan rapat tiap dua bulan. Meskipun demikian sebagian besar kebijakan diputuskan oleh komite umum yang beranggotakan 56 orang. Komponen

yang kedua adalah Party in House of Parliament. Ini merupakan lembaga otonom, partai Konserfativ Parlemen. Yang terakhir adalah Central Office yang dibentuk tahun 1870 sebagai sekretariat pemimpin partai sampai sekarang.³⁷

C. Partai Buruh dalam Pemilu Inggris

Partai buruh mengikuti pemilu sejak tahun 1918, namun sampai tujuh kali pemilu yang diselenggarakan yaitu tahun 1918,1922,1923,1924,1929,1931, dan tahun 1935, Partai Buruh belum pernah memenangkan pemilu dan selalu di menangkan oleh partai Konservatif. Baru pada tahun 1945, Partai Buruh berhasil memenangkan pemilu mengalahkan partai Konservatif, sekaligus mengantarkan Clement Attle sebagai perdana menteri.

Pada pemilu tahun 1951, Winston Churchill dari Pantai Konservatif berhasil menggantikan kekuasaan Partai Buruh. Dan Partai Konservatif berhasil mempertahankan kemenangan pada pemilu 1955 dan 1959. Namun jabatan perdana menteri diserahkan pada Anthony Eden pada tahun 1955 dan tahun 1957 Harold Macmillan menggantikan Eden yang kemudian digantikan oleh Sir Alec Douglas-Home sesaat sebelum pemilu.

Ketika resesi melanda Inggris pada tahun 1964, kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Tory tidak mampu menyelesaikan masalah resesi yang masih terus terjadi. Sehingga waktu itu Partai Buruh merasa perlu melakukan perombakan di dalam tubuh partai dan mengangkat Harold Wilson ini lah visi Partai Buruh dinilai sesuai dengan semangat rakyat Inggris pada waktu itu yang berdampak pada

kemenangan Partai Buruh dan mengantar Harold Wilson menjadi Perdana Menteri. Pemilihan umum lanjutan yang digelar dua tahun setelahnya makin mengukuhkan posisi Partai Buruh dengan kemenangan yang telak.

Namun pemerintah Wilson ternyata tidak mampu menanggulangi masalah ekonomi yang masih terus melanda Inggris. Apalagi setelah Partai Buruh terpaksa melakukan devaluasi mata uang poundsterling, akibatnya pada pemilu 1970 Partai Konservatif berhasil mengalahkan Partai Buruh dan mengantar Edward Heath menjadi perdana menteri. Kemenangan tersebut tidak berlangsung lama. Cukup hanya satu periode, karena Wilson dengan partai buruhnya kembali berhasil memenangkan pemilunya kembali pada tahun 1974. Naiknya Wilson ke tampuk kekuasaan yang tidak berlangsung lama karena dia mengundurkan diri dan menjadikan James Callaghan sebagai penggantinya. Mundurnya Wilson secara mendadak sungguh sangat mengguncang Partai Buruh, apalagi penggantinya dinilai lemah. Apalagi pada waktu itu perekonomian Inggris sedang dalam kondisi yang buruk dan terpuruk. Sehingga pemerintah pada waktu itu harus mencari pinjaman internasional dan memotong anggaran publik. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya protes dari kalangan pekerja yang semakin melumpuhkan perekonomian Inggris.

Sementara itu, ditubuh Partai Konservatif muncul seorang pemimpin baru yang mampu mengangkat citra Partai Konservatif yaitu Margareth Thatcher. Keberhasilannya mengangkat citra partai ternyata juga mampu membawanya menjadi seorang perdana menteri di tahun 1979. Selain itu, kebijakan - kebijakan yang diambil Thatcher juga sangat revolusioner. Dia melakukan transformasi wajah Inggris dengan program swastanisasi industri – industri strategis, mengurangi kekuatan serikat buruh

dan menghentikan satu dekade kemunduran ekonomi Inggris.³⁸ Hal ini tentu saja telah memperparah posisi Partai Buruh dimata rakyat Inggris dan membuat Partai Buruh kehilangan pijakan. Margareth Thatcher menjabat sebagai perdana menteri selama tiga belas tahun dan digantikannya Thatcher oleh Jhon Major pada tahun 1992, ternyata tidak bias dimanfaatkan dengan baik oleh Partai Buruh. Jhon major masih bisa menjual partainya sebagai partai yang bisa dipercaya dalam mengurus perekonomian negara.

Sejak kekalahannya di tahun 1979, Partai Buruh didominasi oleh kelompok sayap kiri. Pergeseran kebijakan partai kearah kiri ditandai dengan beberapa isu penting seperti, kebijakan belanja dan pembayaran militer, mempertahankan nasionalisme, kebijakan di sektor pendidikan serta hak – hak sipil yang menjadi lebih radikal disbanding saat terakhir Partai Buruh berkuasa. Di bagian lain, Partai Buruh juga berkomitmen menghapus semua peraturan mengenai serikat buruh yang dibuat oleh pemerintah di masa Thatcher, serta memperluas kekuatan serikat Buruh.

Kekuatan sayap kiri partai yang semakin besar merupakan ekspresi kekecewaan terhadap kegagalan pemerintah Partai Buruh di tahun 1974-1979. Kelompok kiri mengklaim bahwa kegagalan tersebut diabaikannya keinginan aktifis partai dan pemimpin Partai Buruh telah membawa partai keluar dari cirri khas yang selama ini melekat pada partai yaitu memperjuangkan hak-hak kelas pekerja. Melalui tokoh utamanya Tony Benn yang didukung oleh CLDP dan TGWU, kelompok ini berhasil melakukan reformasi organisasi dalam tubuh partai. Yang pertama, pemilihan anggota parlemen buruh harus melalui persetujuan konstituens partai sebelum pemilu diadakan. Kedua, pemberian wewenang kepada parlemen partai untuk memilih

pemimpin partai dan wakilnya. Konferensi khusus partai pada Januari 1981 telah menyetujui mekanisme badan pemilihan yang menetapkan komposisi baru, yaitu pemberian hak suara sebesar 40% kepada serikat buruh dan 30% untuk konstituens Partai Buruh (CLP) dan PLN. Namun reformasi dan kebijakan kiri ini malah jadi bumerang bagi partai dan menimbulkan perpecahan serta menjadi salah satu penyebab kegagalan pemilu 1983.

Kegagalan pemilu 1983 mmunculkan berbagai reaksi dari dalam dan luar partai yang menginginkan perubahan pada orientasi dan strategi partai agar dapat lebih diterima oleh masyarakat. Kebijakan kaku yang lebih berorientasi pada konstitusi lama sudah tidak mampu lagi mengakomodir dan mengantisipasi perubahan dalam masyarakat. Kemudian muncul kelompok modernis partai yang menginginkan perubahan lebih ketengah atau kebijakan sosial demokratik.³⁹ strategi yang dikembangkan meliputi penggunaan dominasi pemimpin parlementer dalam NEC untuk memperluas pengaruhnya dalam partai sebagai upaya melindungi dukungan terhadap berbagai tipe kebijakan sosial demokratik yang diinginkan pemilih. Strategi ini pernah digunakan untuk memenangkan Partai Buruh antara tahun 1945 dan 1970-an. Neil Kinnock berusaha menghilangkan citra negatif Partai Buruh yang dekat dengan serikat buruh dan terlalu kekiri-kirian. Arah kebijakan baru mulai terlihat dalam manifesto partai yang berjudul "*Britain will win*". Manifesto ini terfokus pada peningkatan lapangan pekerjaan serta mempertahankan keberadaan National Health Service dan sekolah negeri. Beberapa proposal radikal tahun 1983 dihapus, seperti

Kelly, Richard, *Power and Leadership in The Major Parties* " dalam Lynton Robins, Hillary Blackmore and bert Pyper (ed) : *Britain Changing Party System*, London, Leicester University Press, 1994. Hal 31

penghapusan Majelis Tinggi (*House of Lord*) maupun pengunduran diri dari Europe Common Market.⁴⁰

Modernisasi dalam tubuh partaipun terlihat dari diterimanya secara de facto swastanisasi yang dilakukan oleh Margaret Thatcher. Bahkan Partai Buruh pada waktu itu menyatakan tidak akan melakukan renasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah diswastakan. Garis praktik ini diambil pada saat Partai Buruh masih mencari rumusan ideologia baru untuk menghadapi kenyataan ekonomi yang sudah berubah. Partai Buruh juga menerima beberapa undang-undang perburuhan ciptaan pemerintah dari Partai Konservatif yang mempersulit Serikat Buruh melakukan pemogokan. Garis praktik ini ditambah dengan prestasi kampanye yang jauh lebih meyakinkan, ternyata belum cukup untuk memenangkan pemilu ditahun 1987. Karena pada saat itu Partai Buruh masih dianggap sebagai "Orang lama dengan baju baru".

Kekalahan Partai Buruh dalam pemilu 1987 menjadi inspirasi bagi kelompok modernis untuk melakukan perubahan-perubahan mendasar pada strategi dan kebijakan partai. Para pengamat meyakini walaupun telah terjadi perubahan terhadap kepemimpinan dan manifestonya, partai masih setia dengan kebijakan lama yang sudah tidak populer di kalangan masyarakat. Seperti pajak tinggi, unilateralisme di bidang pertahanan serta masih dikuasainya partai oleh serikat buruh. Untuk bisa menempatkan diri di mata pemilih, Partai buruh di tuntut untuk melepaskan diri dari pandangan tersebut dan menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan yang lebih aktual.

Pelling, Henry, *A Short History of Labour Party*, 10th edition, The Macmillan Press Ltd, London, 1993.

Tokoh-tokoh modernis di Partai Buruh mendesak dilakukannya perombakan besar-besaran pada kebijakan partai guna mengantisipasi perubahan dalam masyarakat dan membuang halangan untuk memilih Partai Buruh untuk melakukan reformasi tersebut maka dibentuklah semua badan yang dinamakan Agen Komunikasi Bayangan yang merupakan ide dari Peter Madeson sebagai direktur kampanye dan Komunikasi Partai tahun 1985-1990 dan berfungsi untuk meneliti opini masyarakat dan masa depan kebijakan partai tersebut.⁴¹ Madeson mendesak partai agar segera menggeser kebijakan tradisional partai menuju kebijakan yang menampung aspirasi masyarakat. Sebab dalam presentasi hasil penelitian Agen Komunikasi Bayangan tersebut menunjukkan semakin lemahnya partai dalam pemilu dan citra buruk yang melekat pada partai buruh.

Selain itu, pada konferensi tahun 1987, diputuskan untuk mengkaji ulang kebijakan partai untuk mencari alternative lain selain "Thatcherisme" dan menampilkan komitmen Partai Buruh terhadap kebebasan, memberikan masyarakat kekuatan politik dan ekonomi untuk memperoleh hak-hak mereka. Perubahan kebijakan partai yang dihasilkan mencakup tiga fase: Fase pertama tahun 1988, ada kelompok-kelompok yang mengajukan laporan pendahuluan mengenai tema dan nilai-nilai konferensi tahunan. Fase kedua, meliputi konsolidasi kelompok-kelompok yang direkomendasikan dalam program yang dinamakan *Meet The Challenge, Make The Change* pada bulan Mei 1989 dan *A New Agenda for Britain* yang dipublikasikan pada bulan Juli 1989. Dalam agenda tersebut, partai buruh mengkritik pemerintah Konservatif dan Thatcher yang dianggap telah mengabaikan nilai-nilai sosial dan gagal mengatasi kelemahan fundamental dari ekonomi Inggris. Partai Buruh

Buttler, David and Denis Kavannagh, *The British General Election of 1992*, London, St. Martin's Press, 1992, hal. 42

menyadari bahwa peningkatan kualitas kehidupan sangat tergantung pada penciptaan kesejahteraan melalui penciptaan iklim yang lebih kompetitif. Kemudian pada fase ketiga, tercapai kesepakatan mengenai masalah kebijakan, terutama mengenai isu pertahanan dan pengeluaran suatu program akhir di bulan Mei 1990 berjudul "*Loking for the Future*", yang menginginkan partai untuk menghapus citra buruk sebagai partai yang selalu menerapkan pajak tinggi.

Kebijakan pajak lebih dibuat cermat dan realistis. Dokumen ini juga memuat tentang keinginan kerjasama antara pemerintah dan industri, terutama dalam pelatihan dan investasi. Kebijakan sekarang tidak lagi ditujukan pada para pekerja seperti sebelumnya tetapi sudah melebar kepada konsumen dan seluruh warga negara. Sosialisme dalam program ini tidak lagi didefinisikan sebagai kepemilikan negara untuk menguasai komando perekonomian, tetapi melalui penyebaran kekuatan yang mendukung partisipasi masyarakat dan memberikan masyarakat kontrol yang lebih terhadap kehidupannya.

Pada tahun 1990-an, perubahan kebijakan tersebut menjadi nyata. Sekarang Partai Buruh tidak lagi dipisahkan pada sayap kanan dan kiri, tetapi didefinisikan sebagai Buruh Baru dan Buruh Lama. Buruh lama dapat diidentifikasi dirinya dengan tenaga terlatih, pekerja gaya baru, peningkatan pelayanan negara, hak yang lebih besar bagi perempuan dan keluarga serta perlindungan terhadap masalah lingkungan hidup.

Dibawah kepemimpinan John Mayor sebenarnya perekonomian Inggris cukup baik. Namun agaknya masyarakat sudah mulai jenuh dengan gaya kepemimpinan Tory dan menginginkan adanya perubahan. Kesempatan ini tampaknya dimanfaatkan dengan baik oleh Partai Buruh dengan memunculkan tokoh muda yang berkharisma,

Anthony Charles Lynton Blair. Dengan mengusung The New Labour, Blair berhasil mengalahkan John Major dalam perebutan kursi perdana menteri pada pemilu tahun 1997 dan mematahkan dominasi kekuasaan Partai Konservatif yang telah berkuasa selama 18 tahun.

D. Dinamika Kepartaian di Inggris Dalam Pemilu 2004

Sistem Partai Politik merupakan unsur paling penting untuk menjalankan konstitusi. Meskipun partai tidak terdaftar atau secara resmi diakui dalam undang-undang, dalam prakteknya kebanyakan calon dalam pemilihan umum, dan hampir semua calon yang menang, menjadi anggota salah satu partai politik utama. Sejak tahun 1945, delapan pemilihan umum dimenangi oleh partai Konservatif dan tujuh pemilihan umum dimenangi oleh partai Buruh. Sejumlah partai kecil juga mempunyai wakil di parlemen. Partai politik mempunyai organisasi pada tingkat nasional dan lokal diluar parlemen, dan mempunyai wakil dipemerintahan daerah.

Pemerintahan dibentuk oleh partai politik yang mempunyai dukungan mayoritas di Majelis Rendah (HoC) melalui pemilihan umum. Ratu mengangkat pemimpinnya sebagai Perdana Menteri. Sebagai pemerintahan, Perdana Menteri mengangkat sekitar 100 menteri, 20 diantaranya tergabung dalam kabinet. Para menteri secara kolektif bertanggung jawab atas keputusan pemerintah dan secara perseorangan bertanggung jawab atas departemen masing-masing. Partai minoritas terbesar membentuk oposisi resmi dengan pemimpin dan cabinet bayangannya. Oposisi bertugas menantang kebijakan pemerintah dan mengemukakan alternatif kebijakan. Kebijakan-kebijakan dilaksanakan oleh departemen pemerintahan dan badan eksekutif yang dilaksanakan oleh pegawai negeri yang tidak berpihak pada

salah satu partai politik. Pegawai negeri mengabdikan kepada pemerintah terlepas dari partai mana yang sedang menguasai pemerintah.

a. Partai Buruh dalam Pemilu Tahun 1997

Pemilihan umum yang diselenggarakan pada tanggal 1 Mei 1997 membawa perubahan awal bagi pemerintahan Inggris selama 18 tahun terakhir. Partai Buruh pimpinan Tony Blair mengalahkan pemerintahan yang berkuasa saat itu, Partai Konservatif sehingga membawa perubahan terhadap suasana Partai Politik di Inggris.

Partai Buruh mulai mendominasi perolehan suara pada pemilu tahun 1997 dengan mengalahkan Partai Konservatif yang sebelumnya selalu mendominasi pemilu sejak tahun 1979. Selain karena diuntungkan oleh perpecahan di dalam tubuh Partai Konservatif, kemenangan Partai Buruh dalam pemilu tahun 1997 ini lebih disebabkan oleh kampanye Partai Buruh sendiri yang dapat diterima oleh masyarakat. Pada kampanye pemilu tahun 1997, program-program partai Buruh telah dituangkan kedalam suatu bentuk manifesto politik yang telah dijabarkan secara rinci. Program Partai Buruh lebih ditekankan pada 10 bidang, antara lain: pendidikan, kebijakan ekonomi, pengangguran, kesehatan, kriminalitas, masalah eropa, pajak, lapangan pekerjaan. Selain itu, Thatcher yang lebih mendukung Tony Blair dari pada partai Konservatif yang dipimpin oleh Jhon Major. Tony Blair dalam pemilu tahun 1997 melakukan privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan BUMN (*privatisasi terhadap perusahaan kereta api*), dan bidang-bidang kesehatan. Blair juga berusaha merekrut anggota dari kalangan kelas menengah dan kelas atas, atau bahkan bekas anggota partai tory yang sakit hati, kedalam partai Buruh.

Faktor kemenangan lainnya adalah perubahan dalam tubuh partai buruh yang dipimpin oleh Tony Blair sejak tahun 1994, perubahan itu dimulai pada tahun 1995, yaitu dengan mengambil kebijakan ekonomi jalan ketiga. Jalan ketiga ini lebih mengarah pada usaha untuk melihat praktek politik yang dijalankan oleh Tony Blair yaitu mengubah wajah dari partai Buruh tradisional menjadi partai Buruh baru.

Pada saat berkampanye partai Buruh mengemukakan beberapa hal penting yang menarik simpati masyarakat⁴², yaitu:

1. Untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi, Partai Buruh menawarkan beberapa kebijakan utama, antara lain: Demokrasi ekonomi dalam arti menasionalisasi industri-industri utama, Pemerintah harus berupaya memegang kendali utama dalam menangani perusahaan-perusahaan swasta guna mempertahankan kelangsungan sosialisme dalam menghadapi permasalahan ekonomi dan mengurangi kekuatan kapitalis swasta.
2. Berjanji untuk tidak menaikkan pajak selama berkuasa.
3. Pemerataan distribusi kekayaan, pelayanan kesejahteraan social secara menyeluruh, dan
4. Penghapusan perbedaan kelas dan etnik yang ada dalam masyarakat.

Total jumlah suara adalah 31,286,284. Sesudah pemilihan umum beberapa kursi telah berpindah karena adanya pemilihan sela yang diadakan ketika anggota parlemen yang mendudukinya meninggal dunia atau mengundurkan diri dari Majelis

Elections in the United Kingdom” dalam, <http://www.electionword.org/unitedkingdom.htm#2>, diakses 20 2011

Rendah. (Untuk hasil pemilu tahun 1997 lebih lengkapnya lihat Table.1 pada lampiran 1)

b. Partai Buruh Dalam Pemilu Tahun 2001

Terbukti bahwa sejak Partai Buruh berkuasa dari tahun 1997, tingkat pertumbuhan ekonomi memperlihatkan peningkatan yang tajam disertai inflasi yang rendah, pengangguran yang berkurang, dan tingkat bunga yang menurun. Sasaran yang ingin diraih Partai Buruh adalah meliputi stabilitas ekonomi, produktifitas yang tinggi, serta berusaha mengupayakan revolusi program sekolah dengan menjadikan Inggris sebagai tempat pendidikan terbaik di Eropa. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor Partai Buruh kembali memenangkan pemilu 7 juni 2001. Tetapi kemenangan ini ditandai dengan penurunan perolehan jumlah suara baik didaerah maupun ditingkat nasional yakni 6 kursi. Hilangnya 6 kursi Partai Buruh tersebut lebih disebabkan karena peningkatan dari privatisasi dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kesehatan.

Pada pemilu 2001 ini, Partai Konservatif dalam kampanyenya mengemukakan tentang permasalahan pemotongan pajak, namun masih mempertanyakan apakah Inggris perlu bergabung dengan euro?. Sikap Major yang kurang tegas dalam mengambil kebijakan masalah penyatuan mata uang Eropa inilah yang dimanfaatkan oleh Tony Blair. Dalam kampanyenya Partai Buruh lebih menawarkan program revolusi sekolah yang tujuannya membuat Inggris menjadi tempat pendidikan terbaik di Eropa. Kemudian sasaran yang ingin diraih adalah meliputi stabilitas ekonomi, produktifitas yang tinggi, perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan anak-anak, dan akses luar dunia pendidikan bagi mayoritas pemuda. Hal ini sudah terbukti sejak Partai Buruh berkuasa pada tahun 1997, tingkat pertumbuhan ekonomi

memperlihatkan peningkatan yang tajam disertai inflasi yang rendah, pengangguran yang rendah, dan tingkat bunga yang menurun. (untuk hasil pemilu tahun 2001 lebih lengkapnya lihat Table 2 pada lampiran 2).

c. Partai Buruh Dalam Pemilu 2004

Pada pemilu 16 Juni 2004 Partai Buruh memenangkan kembali pemilu parlemen, namun kemenangan ini ditandai oleh penurunan jumlah kursi di parlemen. Perolehan jumlah kursi parlemen Partai Buruh berkurang 5 kursi. Jajak pendapat yang dilaksanakan surat kabar *The Sunday Times*, mendapati 46 persen responden mengatakan Blair semakin merosot setelah perang Irak dan semakin banyak anggota partainya sendiri, Partai Buruh, secara terbuka mengatakan ketidakpastian mengenai apakah Blair masih akan bisa dijagokan kembali. Sebesar 22 persen responden menyatakan Blair harus mundur setelah pemilu, dan hanya 20 persen yang menyatakan Blair bisa terus bertahan.⁴³

Menurut jejak pendapat yang dilakukan *YouGov* untuk *The Sunday Times* itu. Pertanyaannya “apakah mereka mempercayai Blair?”, 61 persen responden mengatakan “tidak” dan 36 persen saja yang menyatakan “ya”. Jajak pendapat *YouGov* itu menguatkan pula pandangan luas selama ini bahwa calon pengganti Blair yang menjadi pilihan utama ialah Menteri Keuangan Gordon Brown. Inggris menjadi sekutu terkuat AS dalam agresi terhadap Irak tahun 2003 dilanjutkan dengan pendudukan Negara itu sampai saat ini.⁴⁴

Blair sendiri telah menyatakan akan berjuang untuk pemilu mendatang dan ia mengatakan “omong kosong” mengenai masa depannya itu hanyalah spekulasi

Separo Rakyat Inggris Ingin Blair Cepat Mundur” dalam <http://www.indonesia.com/sripo/2004/05/17/1705mas3.htm>, diakses 12 juli 2012
“Separo Rakyat Inggris Ingin Blair Cepat Mundur”, *Ibid*.

belaka. Namun Surat kabar *The Times* menurunkan hasil wawancara dengan wakil PM John Prescott yang dimuat sebagai berita utama halaman depan di bawah judul: "Persaingan merebut mahkota Blair sedabd berlangsung". Para menteri senior sendiri telah membahas masa depan Partai Buruh tanpa Blair, selain diisyaratkan mereka siap menghadapi perubahan yang mengguncang di pemerintah dan para menteri senior itu juga sedang menyiapkan seorang pemimpin baru, atau mendiskusikannya.

Menurut harian *The Sun*, Blair sama sekali tidak berniat mengundurkan diri bahkan Blair telah meyakinkan para pendukungnya bahwa dia akan tetap mengikuti pemilihan umum dan bersedia menjadi PM untuk kepemimpinan lima tahun ke depan. Keyakinan Blair akan kesanggupannya menjadi PM kembali ini didukung oleh keempat koleganya di kabinet yang sebelumnya selalu mendesak Blair untuk tetap bertahan di posisinya. Bahkan mereka diberitakan tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi test ketangguhan kepemimpinan selanjutnya, yakni dengan pembeberan kesimpulan dari hasil temuan-temuan yang akan membuktikan kegagalan agen intelejen Inggris M16 dalam mengumpulkan informasi tentang keberadaan senjata pemusnah massal yang diyakini dimiliki Irak. Hasil kesimpulan temuan yang akan dipaparkan oleh Lord Robin Butler, mantan Kepala Pelayanan Umum Inggris, dan dikhawatirkan akan mempengaruhi proses pemilihan umum mendatang.⁴⁵

Sedangkan Partai Konservatif sendiri, yang diperkirakan akan memenangkan pemilu Inggris tahun 2004 ini, masih dilanda krisis kepemimpinan dan Ian Duncan, sebagai pemimpin Partai Konservatif, dianggap telah gagal dalam memimpin partai, terutama ketika PM Inggris dari Partai Buruh Tony Blair, telah dikecam oleh masyarakat Inggris oleh kasus dukungan invasi Inggris ke Irak, namun ternyata rating

PM Inggris Tony Blair di Ujung Tanduk", dalam <http://groups.or.id/pipermail/nasional/2004/html>, diakses Maret 2004.

Ian Duncan tidak naik-naik juga. Maka ramai-ramai kawan separtainya menyuarakan nyanyian sama: “Ian harus diganti”. Ketika desakan itu kuat, Ian Duncan muncul di jaringan televisi dan menyatakan agar mereka yang tidak menyetujuinya untuk ‘shut-up’ dan membiarkan ia memimpin Partai Konservatif hingga pemilu dan ia menjadi Perdana Menteri Inggris. Namun pernyataan Duncan tidak menentramkan kalangan partai, bahkan lebih meledakkan semangat penentangannya.⁴⁶

Kemudian koran-koran Inggris makin memblow-up penentangan itu termasuk beberapa diantara mereka membuat pernyataan tertulis. Sesuatu yang kemudian memaksa Ian Duncan Smith menerima tantangan untuk menguji kekuatannya, maka Partai Konservatif kemudian meminta 165 anggotanya untuk mengikuti ‘referendum’ apakah mereka menerima kepemimpinan Duncan atau tidak. Hasilnya: 75 mendukung dan 90 menolaknya. Sebelum pemilihan berlangsung hingga sore, para pengamat sudah menyatakan Ian Duncan Smith bakal tergusur. Koran-koran Inggris terutama tabloidnya sudah memasang judul “Godbye Ian, atau Sorry Ian” dan ketika malam harinya pukul 18:00 hitungan dinyatakan selesai dan Ian Duncan Smith dinyatakan kalah, dan ia langsung tampil membacakan pidatonya yang disiarkan semua jaringan televisi.⁴⁷ (Untuk hasil pemilu tahun 2004 lebih lengkapnya lihat tabel. 3 pada lampiran 3).

⁴⁶ Anggota Parlemen Dibekali ‘pager’, Catatan Perjalanan dari Inggris” dalam <http://www.fajar.co.id>, diakses maret 2004.

⁴⁷ Anggota Parlemen Dibekali ‘Pager’, Catatan Perjalanan dari Inggris”, *Ibid*.

Table 1
Hasil Pemilihan Umum Tahun 1997, 2001, 2004

| Partai | Kursi Tahun 1997 | Kursi Tahun 2001 | Kursi Tahun 2004 | Persentase (%) Tahun 2004 |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------------|
| Labour | 418 | 412 | 407 | 61.7 % |
| Conservative | 165 | 166 | 163 | 24.7 % |
| Liberal | 46 | 52 | 55 | 8.3 % |
| Scottish National Party | - | 5 | 5 | 0.7 % |
| Ulster Unionist Party | - | 6 | 5 | 0.7 % |
| UK Independence | - | 0 | 4 | 0.6 % |
| Plaid Symru | - | 4 | 4 | 0.6 % |
| Democratic Unionist Party | - | 5 | 3 | 0.4 % |
| Sinn Fein | - | 4 | 4 | 0.6 % |
| Speaker and Deputies Speaker: Michael Marttin Deputies: Michael Lord | - | - | 4 | 0.6 % |
| Social Democratic and Labour Party | - | 3 | 3 | 0,4 % |
| Independent | - | 0 | 1 | 0.1 % |
| Independent Labour | - | - | 1 | 0.1 % |
| Independent Conservative | - | - | 1 | 0.1 % |
| Scottish Socialist | - | 0 | - | 0 % |
| Green | - | 0 | - | 0 % |
| UK Unionst | - | 0 | - | 0 % |

Sumber: "Elections in the United Kingdom", dalam
http://en.wikipedia.org/wiki/UK_general_election%2C_2004 diakses 12 April 2012.

E. Partai Buruh Dibawah Kepemimpinan Tony Blair

Sejak Partai Buruh berkuasa di Inggris, tingkat pertumbuhan memperlihatkan peningkatan yang tajam, serta inflasi yang rendah, dan tingkat bunga yang juga menurun. Manifesto bisnis yang dibuat Partai Buruh berisi soal keberhasilan

pemerintah dalam membuat pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan investasi layanan publik.

Dibawah kepemimpinan Tony Blair dengan bantuan Menteri Keuangan Gordon Brown, perekonomian Inggris makin kuat. Tingkat inflasi, bunga bank dan angka pengangguran berhasil ditekan rendah bahkan terendah dalam 25 tahun belakangan. Blair memberikan kesempatan bagi Bank of England untuk mandiri serta dibawah kepemimpinannya pula Inggris menjadi negara dengan tingkat perekonomian terkuat keempat di dunia. Blair juga berhasil membawa mata uang poundsterling lebih rendah dari pada mata uang dolar Amerika Serikat. Para penguasa yakin hal itu membuka peluang bagi Inggris untuk masuk ke mata uang EURO dan semakin dekat dengan negara-negara Eropa.

Tony Blair sendiri memegang jabatan sebagai pemimpin partai buruh pada tahun 1994, menggantikan John Smith yang meninggal dunia. Ia melakukan perombakan wajah partai meliputi konsolidasi kekuatan didalam dan diluar tubuh partai. Menurut Tony Blair, kekalahan partai buruh dalam pemilu yang lalu terjadi karena partai tidak dapat merespon masyarakat. Blair menghadirkan format partai buruh baru yang menganut faham kebijakan kiri tengah (*left of center*), yang dibangun diatas empat pilar pokok yaitu, kesempatan (*opportunity*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), dan kepercayaan (*trust*). Partai buruh menawarkan format ideologi baru yang dinamakan "*New Britain*", yaitu sekumpulan ide-ide alternative pemikiran Blair yang condong pada kebijakan Margaret Thatcher daripada kebijakan tradisional partai.

Menyadari bahwa kebijakan partai Konservatif berhasil memajukan kehidupan masyarakat dengan kapitalisme dan ekonomi pasar, maka Blair melakukan perubahan arah kebijakan partai untuk lebih ke kanan dengan mencabut klausa IV dari konstitusi partai yang berisi tentang kepemilikan pemerintah yang menyangkut bidang produksi dan distribusi.⁴⁸ Selain itu, Blair juga melakukan perluasan dengan mendekati partai kepada kaum perempuan dan kaum minoritas. Seperti ketika pada pemilu tahun 1997, separuh dari kandidat partai buruh adalah perempuan yang berada diposisi aman yang berkemungkinan untuk memenangkan pemilu.⁴⁹ Keputusan ini tentu saja sangat mengherankan para pengikut setia partai buruh, namun tampaknya hal inilah yang membuat partai buruh memiliki kesempatan untuk memenangkan pemilu di tahun 2001.

Upaya Blair untuk merevisi konstitusi partai menunjukkan hasil ketika pada konferensi khusus yang diadakan pada bulan April 1995, partai menyetujui pencabutan konstitusi lama dengan perbandingan 65% anggota setuju dan 35% lainnya menentang. Untuk selanjutnya dibuat format baru nilai-nilai dan tujuan partai yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi partai maupun dengan situasi dan kondisi masyarakat Inggris sekarang. Langkah-langkah konsolidasi kekuatan partai diperlukan untuk mempermudah partai, karena itu Tony Blair berusaha mencabut konstitusi lama partai yang dianggap sudah tidak relevan lagi dan merupakan pijakan kelompok buruh lama dan kelompok sosialis garis keras lainnya. Keberadaan konstitusi ini menimbulkan kesan negative partai dan sering menimbulkan perpecahan terutama saat penyusunan strategi kebijakan.

ancock, M Donald (et.al.), *op.cit*, hal. 63

id.

Dalam format barunya ini partai buruh memuat berbagai perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan tujuan dan nilai partai buruh saat berdiri. Perubahan itu antara lain mencakup :

Pertama, partai buruh bukan lagi partai dari kelas dalam masyarakat. Ide-ide ini terangkum dalam pola kebijakan sosial demokratik. Partai berusaha menumbuhkan semangat kebersamaan dalam merealisasikan seluruh potensi dan merefleksikan tugas-tugas yang diembannya sebagai wakil seluruh kelompok dengan tetap menjaga semangat saling menghormati, solidaritas sosial dan toleransi.

Kedua, partai buruh tidak lagi menerapkan kebijakan nasionalisasi yang secara tradisional sering diperjuangkan kelompok sosialis ortodoks dan kalangan serikat buruh. Usaha tersebut dilakukan dengan mencabut klausul IV Konstitusi 1981. Ide pencabutan klausul ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960-an, yaitu pada saat partai buruh dipimpin oleh Hugh Gaitskell. Namun usaha itu gagal karena ditentang oleh serikat buruh dan kelompok sayap kiri. Pencabutan proposal nasionalisasi memudahkan partai menerapkan strategi baru. Sehingga partai bisa mendukung pelaksanaan ekonomi dinamis dengan penekanan pada pelayanan kepentingan masyarakat. Perusahaan swasta yang kompetitif dan berorientasi pasar digabungkan dengan kebijakan kerjasama dan kooperatif untuk menciptakan kesejahteraan, kesempatan kerja dan kemakmuran masyarakat.

Ketiga, partai buruh memperkuat komitmen meningkatkan kualitas hidup dan pelayanan sosial. Tekad terwujud melalui penciptaan keadilan sosial, melepaskan masyarakat dari perasaan takut dan menegakkan semangat demokrasi terbuka. Sehingga pemerintah bisa mempertanggungjawabkan kebijakan yang menyangkut kehidupan rakyat. Partai buruh juga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

hidup dan penciptaan lingkungan sehat yang terhindar dari polusi agar dapat dinikmati generasi yang akan datang. Pencapaian tujuan ini melibatkan seluruh potensi partai, kelompok-kelompok konsumen serta badan-badan perwakilan yang ada.

Keempat, arah kebijakan luar negeri ditekankan pada usaha meningkatkan pamor Inggris didunia internasional. Komitmen ini adalah suatu upaya untuk menghilangkan keragu-raguan keterlibatan Inggris dalam Uni Eropa. Partai buruh sekarang mendukung peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Eropa, Perserikatan Bangsa-Bangsa, persemakmuran dan negara internasional lainnya untuk menjaga kebebasan, perdamaian, keamanan dan proteksi lingkungan. Disini terlihat keinginan partai untuk melanjutkan perundingan-perundingan bagi masa depan Uni Eropa.

- a. Dampak dukungan Inggris dalam invasi AS ke Irak terhadap perolehan suara Partai Buruh.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa perolehan suara Partai Buruh dalam pemilu mengalami penurunan. Dalam pemilihan di Leichester Selatan, sebuah kota yang didominasi muslim, perolehan suara terbesar diraih partai Liberal-Demokrat dengan 10.274 suara. Tempat kedua diduduki oleh partai Buruh dengan 8.620 suara dan 5.796 suara untuk kubu partai Konservatif.⁵⁰ Spekulasi tajam tentang posisi Blair muncul setelah Partai Buruh yang dipimpinnya juga kehilangan satu kursi di Leichester pusat. Kekalahan itu dapat dikatakan telak karena kursi kubu Tony Blair di parlemen harus hilang dan direbut oleh partai minoritas, Demokrat

Partai Buruh dari PM Tony Blair alami kekalahan dalam pemilihan komunal” dalam <http://www.dwelle.de/indonesia/nachrichten/html/> diakses 10 oktober 2011

Liberal, yang dikenal sebagai kelompok anti-perang Irak.

Hasil pemilu di Leichestre itu merupakan pukulan kesekian bagi pemerintah Tony Blair sejak berlangsungnya perang Irak. Pukulan serupa dialami partai Buruh dalam pemilu dimana sejumlah pejabat dipartai itu mulai mempertanyakan apakah Blair yang pernah menjadi aset terbaik partai dan sekarang sebaliknya menjadi sebuah kelemahan. Hasil di Liecheste adalah cerminan pandangan warga yang 18 persen adalah muslim. Satu kursi parlemen hilang dari partai Buruh. Hal ini adalah sinyal yang sangat jelas untuk menggambarkan kepemimpinan PM Tony Blair dalam keadaan kritis. Ini adalah hasil terburuk yang dicapai partai Buruh setelah lebih dari lima dekade selalu memenangkan pemilu di Leichestre. Sementara pengamat politik Inggris mengatakan hal itu adalah harga yang harus dibayar Blair atas putusannya bergabung dengan AS untuk menyerang Irak.⁵¹

Sementara di kota Birmingham, Partai Buruh hanya mendapat 7.451 suara dan nyaris kalah dari Partai Liberal Demokrat yang mengantongi 6.991 suara Mayoritas Partai Buruh di wilayah itu yang mencapai 12.000 suara di pemilu 2001, kali ini turun tajam. Diperkirakan 26 persen pendukung Buruh telah “melarikan diri” ke partai lain.⁵² Hal ini adalah pertama kalinya selisih perolehan suara antara Buruh dan Liberal-Demokrat tidak mencapai 500 suara, dimana sebelumnya selisih suara keduanya terentang lebar. Hasil ini menunjukkan sedikitnya 26 persen suara mengalihkan dukungan mereka dari Partai Buruh.

Tony Blair dan Pemilu di Leichestre Partai Buruh Kalah” Dalam <http://www.republika.co.id/ASP/koran-cetak/> diakses 10 oktober 2011

Karena Isu Irak, Kubu Blair Kalah” dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0407/17.htm> diakses 10 oktober 2011

Kekalahan tersebut sebagai akibat dari dukungan invasi AS ke Irak dan kekalahan diakui oleh Deputy Perdana Menteri Inggris John Prescott. John mengatakan “Irak bagaikan awan tebal, atau bayangan, yang menggelapkan pemilihan ini”.⁵³ Dalam pemilihan tersebut, Partai Buruh hanya memperoleh kemenangan di dua dari 166 dewan lokal yang ada di Inggris. Dibandingkan pemilu sebelumnya, jumlah kursi yang lepas dari tangan Partai Buruh mencapai 468 kursi.⁵⁴

Selain itu, Partai Buruh tidak lagi memperoleh suara mayoritas di delapan dewan lokal, termasuk dalam dewan-dewan yang sebelumnya menjadi basis Partai Buruh di wilayah Inggris Utara. Oposisi utama Partai Buruh, yakni Partai Konservatif, berhasil meraih 270 kursi. Sedangkan partai ketiga terbesar Inggris, Liberal-Demokrat yang dalam kampanyenya menggembor-gemborkan diri sebagai satu-satunya partai yang menentang perang terhadap Irak dan memperoleh 135 kursi. Kekalahan Partai Buruh dalam pemilihan dewan lokal itu mengundang reaksi dari berbagai pihak. Media besar Inggris, *British Broadcasting Corp.* memproyeksikan Partai Buruh akan memperoleh 26 persen, dibawah partai Konservatif yang berhasil memperoleh 38 persen dan partai Liberal-Demokrat yang memperoleh 29 persen.⁵⁵

Tony Blair Nyaris Kalah di Parlemen Anti Perang” dalam <http://www.hariansib.com/date19/luar3.htm>,
ses 10 Oktober 2011

Partai Buruh Inggris Kalah Telak dalam Pemilu Lokal” dalam
<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0406/12.html> diakses, 10 Oktober 2011
Partai Buruh Inggris Kalah Telak dalam Pemilu Lokal” *Loc.Cit*